

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Perkembangan teknologi masa kini bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam hal penggunaan internet merupakan perkembangan yang paling diminati oleh sebagian besar masyarakat. Berdasarkan data dari *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)* menyatakan bahwa pengguna internet Indonesia, sampai dengan kuartal kedua tahun 2020 pengguna internet Indonesia mencapai 196 juta pengguna, naik 8,9% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya 171 juta pengguna.

Dari data tersebut, diidentifikasi bahwa jenis perangkat yang dipakai untuk mengakses internet antara lain, telepon cerdas (70,1%), diikuti PC Notebook (45,4%), komputer rumah (41%), PC Netbook (5,6%), dan tablet (3,4%) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Rata-rata masyarakat di Indonesia menggunakan waktu tiga jam sehari untuk berselancar di dunia maya, dengan aktivitas yang dilakukan seperti mengakses jejaring sosial (90%), mencari informasi (75%), hiburan (58%), surat elektronik (47,3%), permainan (44%), dan belanja (48,5%) (Duarte, 2019).

Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi

khususnya dalam teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi.

Bagi sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena baru karena antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang. Sehingga teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau yang sering disebut dengan Fintech juga buka pengembangan baru di industri jasa keuangan. Penetrasi penggunaan internet merupakan hal yang mendasari dalam perkembangan tren ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan *internet* telah membuka konektivitas untuk usaha mikro, kecil dan menengah yang memainkan peran vital dalam perekonomian (Martawardaya, 2016). Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberi kontribusi sebesar 5% sepanjang tahun 2019 terhadap produk domestik bruto nasional. Produk domestik bruto nasional pada tahun 2019 sudah mencapai 65%. Melihat hal itu bahwa UMKM menjadi pelaku terbesar dalam kegiatan ekonomi. (Syarizka, 2019)

Fenomena *disruptive technology* merupakan teknologi yang sudah dikenal dapat membantu kegiatan ekonomi dalam memudahkan transaksi bisnis agar lebih cepat dan hemat dan mengubah kegiatan ekonomi yang awalnya panjang serta rumit. *Disruptive technology* ini akan memberi inovasi teknologi baik itu produk ataupun jasa yang akan membuat teknologi yang sudah ada menjadi terganggu. Terganggu dalam artian terancam karena teknologi, produk atau jasa yang baru. *Disruptive technology* biasanya sederhana, tidak mahal dan mudah digunakan (Handinata, 2013). Adanya inovasi ini akan memberikan peluang pasar yang lebih luas sehingga nantinya pelaku pasar dapat menyesuaikan diri dengan cepat (Martawardaya, 2016).

Berkembangnya teknologi dalam bidang finansial secara pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam hal masyarakat tanpa uang tunai (Astarina, 2018). Perubahan gaya bertransaksi masyarakat ini disebut sebagai fenomena *cashless society*. Perubahan dalam masyarakat saat ini dalam bertransaksi yang awalnya masih menggunakan uang tunai dan mengalami perubahan gaya bertransaksi yang sudah mulai menggunakan transaksi non-tunai ataupun menggunakan transaksi secara digital. Istilah *cashless society* merupakan keadaan masyarakat saat ini yang lebih menggunakan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik baik itu bertransaksi barang ataupun jasa jika dibandingkan dengan bertransaksi menggunakan uang fisik (Rif'ah, 2019). Terjadinya fenomena *cashless society* ini merupakan salah satu peran dari *financial technology* (Astarina, 2019).

Layanan *financial technology* telah menyasar kaum millennial yang memang sering menggunakan internet. Berdasarkan data *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)* ada 143,26 juta pengguna Internet di Indonesia, dan 49,52% dari pengguna internet itu adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang umum dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Mereka terbiasa dalam melakukan transaksi yang menggunakan alat elektronik seperti penggunaan kartu debit, kredit, serta penggunaan uang elektronik. Perkembangan ini dan juga kemudahan dalam memakai telepon pintar dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi finansial. Untuk menghindari resiko dari kemudahan tersebut seperti resiko penipuan, kejahatan, dan kecurangan dalam *fintech*, maka pemerintah mendukung program *transaksi non-tunai* ini dan berupaya dengan gencar dalam meningkatkan literasi keuangan kepada seluruh

lapisan masyarakat (Oloan, 2019).

Teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak *start up* perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology*. Menurut National *Digital Research Centre* (NDRC) menyatakan bahwa teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. *Financial technology* merupakan layanan keuangan berbasis digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Layanan keuangan berbasis digital ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu ada *Peer-to-Peer (P2P) lending*, *payment channel/system*, *digital insurance*, *digital banking*, dan *crowdfunding* (Siregar, 2016)

Adanya *fintech* memudahkan segala aktivitas UMKM dengan kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM, sehingga pemerintah khususnya OJK perlu mengawasi *fintech*. Adapun manfaat adanya *fintech*, yaitu (1) mendorong kemampuan UMKM untuk melakukan inovasi dalam usahanya, (2) akses mudah bagi UMKM dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan dan lain-lain, dan (3) meningkatkan literasi keuangan UMKM.

Layanan *financial technology* yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu seperti layanan *payment channel* yang memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran, sistem ini juga secara otomatis akan memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Layanan perbankan juga

dimanfaatkan pelaku UMKM seperti *ATM*, *internet banking*, *mobile banking* yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli. Selain itu pelaku UMKM menggunakan layanan *fintech* untuk melakukan pembayaran tagihan, kredit dan bahkan gaji karyawan secara online. Layanan yang sudah banyak tersedia tersebut akan memberikan kemudahan pemilik bisnis untuk melakukan transfer dan menerima uang dengan menggunakan teknologi tanpa harus memiliki akun.

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat ditemukan faktor-faktor yang mengakibatkan tidak diperhatikannya layanan keuangan berbasis teknologi oleh masyarakat khususnya UMKM serta faktor-faktor yang mengakibatkan tidak optimalnya penggunaan uang elektronik. Dengan tidak diperhatikannya layanan ini, maka dapat menimbulkan tidak berkembangnya bisnis suatu UMKM yang dapat mengakibatkan tidak berhasilnya percepatan pertumbuhan ekonomi yang sudah direncanakan oleh pemerintah, serta tidak ditemukannya efisiensi proses bisnis pada bisnis mereka. Hal ini akan berujung kepada perekonomian Indonesia yang kurang bersaing dalam menghadapi persaingan bisnis secara global.

Penggunaan uang elektronik dan pembayaran digital saat ini yang sudah menjadi tren di masyarakat, menyebabkan pelaku UMKM harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Dina, 2017). UMKM yang sudah berjalan dalam jangka waktu lama harus dapat menyesuaikan diri dalam penggunaan teknologi jika tidak pelaku UMKM akan mengalami penurunan penjualan serta tertinggal dengan usaha yang baru berdiri yang sudah menyesuaikan diri dengan teknologi yang lebih maju (Wibowo, 2017). Pelaku UMKM yang menerapkan pembayaran elektronik yang dikarenakan permintaan konsumen. Tingginya pengguna *payment gateway* di masyarakat membuat pelaku usaha sadar kalau mereka harus menerapkannya pada

bisnis usaha. Pelaku usaha yang tidak menerapkan teknologi ini nantinya dapat terancam punah ataupun tertinggal. Penerapan teknologi ini akan membantu pelaku usaha dalam melakukan promosi pemasaran dengan harga yang lebih murah, mengurangi ongkos operasional, serta memiliki peluang untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi.

Desa Tejakula adalah salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tejakula, termasuk ibukota kecamatan yang terletak pada ketinggian 0 – 300 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 28<sup>0</sup> C – 32<sup>0</sup> dan termasuk dataran rendah. Tejakula adalah sebuah kecamatan di kabupaten Buleleng, provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 38 Km dari Singaraja, ibu kota Kabupaten Buleleng ke arah timur. Tejakula merupakan kecamatan paling timur di Kabupaten Buleleng. Transaksi pembayaran menurut pedagang di Desa Tejakula lebih baik diberikan uang tunai ketimbang melakukan transaksi melalui aplikasi tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisis penggunaan *payment gateway* sebagai transaksi pembayaran UMKM di Desa Tejakula.

### **Identifikasi Masalah**

Pedagang di desa tejakula menghadapi beberapa masalah yaitu mengenai perkembangan teknologi yang pesat dan mengharuskan pelaku UMKM dalam beradaptasi di bidang usaha tetapi belum semua pelaku UMKM paham mengenai teknologi. Dalam penerapan layanan *fintech* berbasis *payment gateway* ini tidak semua pelaku UMKM yaitu pedagang di desa tejakula menerapkannya.

### **Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan serta mendalami, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk memahami dan mengetahui penerapan transaksi *Payment Gateway* pada UMKM yaitu pedagang yang ada di Desa Tejakula.

### **Rumusan Masalah**

Tejakula merupakan kecamatan paling timur di Kabupaten Buleleng. Transaksi pembayaran menurut pedagang di Desa Tejakula lebih baik diberikan uang tunai ketimbang melakukan transaksi melalui aplikasi tersebut. Karena penerapan *fintech* khususnya pada pedagang kurang diperhatikan dandigunakan di Desa Tejakula, maka penelitian ini akan melakukan analisis Transaksi *payment gateway* oleh UMKM di Desa Tejakula.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Payment Gateway* terhadap UMKM di Desa Tejakula?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menggunakan *Payment Gateway*?

### **Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa pemahaman terhadap transaksi pembayaran dan juga dampak diterapkannya *Payment Gateway* serta faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan *Payment Gateway* terhadap UMKM yaitu pedagang yang ada di Desa Tejakula. Tujuan penelitian ini agar para pelaku bisnis UMKM di Desa Tejakula memahami peran *fintech payment gateway* dan mampu beradaptasi dengan teknologi digital agar dapat meningkatkan kinerja usaha.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk tempat penelitian yang bertujuan untuk mengungkap peristiwa dan objek sehingga penelitian menjadi lebih akurat. Lokasi penelitian dipilih dalam penelitian disini karena pedagang di Desa Tejakula semakin lama semakin ramai hingga saya tertarik apakah sudah ada pedagang yang menerapkan *payment gateway*.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna, baik kegunaan secara teoritis atau secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat dijadikan sebagai referensi terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menggunakan *Payment Gateway*, dan bagaimana penerapan *Payment Gateway* terhadap UMKM. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis transaksi pembayaran *payment gateway* terhadap



UMKM di Desa Tejakula.

2) Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana informasi agar dapat memberikan sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta pengetahuan mengenai mekanisme transaksi payment gateway.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat guna dapat dijadikan gambaran dalam meningkatkan wawasan akademisi serta mampu dijadikan sebagai suatu referensi yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkaitan dengan UMKM

